

**PUBLIC OPINION IN ADDRESSING THE CONFLICT OF PT. RAPP IN  
PULAU PADANG, DISTRICT MERANTI SUBDISTRICT MERBAU**

By :

**AHMAD TARMIZI**

[Ahmad\\_tarmizi3391@yahoo.com](mailto:Ahmad_tarmizi3391@yahoo.com)

Ilmu Komunikasi FISIP UR

Under the guidance of:

**Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Department of Communication Studies

Faculty of Social and Political Science University of Riau

**ABSTRACT**

PT. RAPP (PT Riau Andalan Pulp and Paper) is a company that manufactures pulp and have a timber plantations to create a seamless quality paper, which has now crossed in the Pulau Padang, district Meranti, subdistrict merbau. So that has led to conflicts between people and PT RAPP. The conflict began from December of 2009 until now there is no way the solution of the local government. People has been assumed that if the ongoing forest cultivation by PT. RAPP in Pulau Padang , will likely hamper the needs of forest products that have been used for decades by the people who inhabit the island. This study aims to determine how the public opinion against the conflict of PT RAPP in Pulau Padang, subdistrict merbau district Meranti, as well as the factors that influence the formation of public opinion against the conflict of PT RAPP in Pulau Padang.

This study used qualitative methods of data collection were obtained based on the fact that occurs through observation and interviews. Informants in this study amounted to 12 people, consisting of (headman, society, chairman of Riau Farmers Union (STR), Public figures and Public Relations of PT RAPP). Data analysis techniques used in this research is to use interactive data analysis model of Huberman and Miles, using the technique of checking the validity of the data is triangulation techniques and extension participation.

From the results of the study showed that public opinion against the conflict of PT RAPP in Pulau Padang subdistricts merbau district meranti is very detrimental to people in the area. people of Pulau Padang would still reject the entry of PT RAPP (Riau Andalan Pulp & Paper) in Pulau Padang, because the company is considered to take public land. The forest in Pulau Padang is an expanse of peat and most of the people are very dependent on the forest products in the region

Keyword : Opinion, Communication, Conflict

## **Pendahuluan**

Hutan sebagai tempat bagi flora dan fauna, Memberi banyak manfaat bagi manusia. Karena pada dasarnya sejak manusia diciptakan sebagai salah satu makhluk hidup yang menghuni bumi, hutan merupakan sumber kehidupannya. Ada pun manfaat dari hutan yaitu bisa menahan terjadinya banjir, sebagai keindahan alam, menghambat kerusakan lapisan bumi, sebagai sumber kehidupan dari hasil hutan, pertanda lingkungan asri dan sehat.

Selain itu juga hutan Indonesia menghasilkan banyak makan produk dan memiliki daya produksi yang cukup tinggi. Produk utama yang dihasilkan adalah kayu yang dapat dipergunakan untuk industri kertas, industri kapal, industri rumah, industri peralatan rumah, industri seni memahat dan sebagainya

Konflik dengan masyarakat yang terkait dengan masalah lahan hutan sudah sering terjadi. Hariadi Kartodihardjo, Guru Besar Kebijakan Kehutanan di Fakultas Kehutanan IPB (Izin Penggunaan Bangunan) menyatakan bahwa konflik kehutanan saat ini di Indonesia tidak terlepas dari sikap dan pola pandangan pengelolaan kehutanan itu sendiri.

Beberapa waktu yang lalu Indonesia telah dikejutkan dengan adanya peristiwa Mesuji Lampung. Peristiwa ini merupakan salah satu contoh akibat dari konflik lahan antara masyarakat dengan perusahaan yang berujung tragis dan telah menjatuhkan korban jiwa. Aksi kekerasan tersebut ternyata dipicu oleh pelanggaran yang dilakukan perusahaan perkebunan PT Barat Selatan Makmur Investindo (BSMI) dan PT Silva Inhutani. Kedua perusahaan tersebut terletak di Ogan Komering Ilir (OKI), Mesuji, daerah perbatasan Lampung dan Sumsel. Hal ini menjadi cerminan terhadap pemerintah yang harus tanggap terhadap permasalahan konflik lahan yang semakin sering terjadi.

Berlanjut dari itu masih dari kawasan Riau, Konflik hutan yang semakin hangat diperbincangkan hingga saat ini salah satunya terdapat di Pulau Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu adanya konflik masyarakat dengan PT. RAPP (PT. Riau Andalan Pulp and Paper) yang mendapat izin Konsesi UPHHK-HTI (usaha pengolahan hasil hutan kayu) di Pulau Padang berdasar SK Menteri Kehutanan No. 327/Menhut-II/2009 Seluas 41.205 Ha di Pulau Padang. (Wawancara masyarakat dikecamatan Merbau)

PT. RAPP (PT. Riau Andalan Pulp and Paper) adalah perusahaan yang memproduksi bubur kertas (pulp) dan memiliki perkebunan-perkebunan kayu untuk membuat kerta mulus bermutu, Yang membuatnya menjadi salah satu pabrik pulp terbesar di dunia.

Konflik ini berawal dari bulan Desember tahun 2009 hingga saat ini belum ada jalan penyelesaiannya dari pemerintah setempat. Dimana masyarakat mulai resah terhadap masuknya PT. RAPP yang melakukan penggarapan hutan di Pulau Padang terutama di kecamatan Merbau kabupaten meranti, warga menganggap perusahaan menyerobot lahan warga akibat dari pembukaan konsesi Hutan Tanam Industri (HTI) perusahaan. (wawancara dari masyarakat kecamatan Merbau)

HTI (Hutan Tanaman Industri) merupakan hutan tanaman yang dibangun sebagai suatu usaha komersial, yang secara ekonomis dapat mandiri untuk menghasilkan bahan baku industri perkayuan. Misi dan tujuan HTI adalah untuk

meningkatkan produktifitas kawasan hutan sehingga dapat menunjang kebutuhan bahan baku industri perkayuan.

Berlanjut dari itu, Hutan yang ada di Pulau Padang tersebut merupakan hamparan gambut dan sebagian masyarakatnya sangat bergantung hidup dengan hasil hutan, Hal ini dapat di buktikan bahwa bahan baku perumahan masyarakat pulau padang berasal dari kayu hutan. Masyarakat beranggapan apa bila penggarapan hutan ini terus berlangsung oleh PT. RAPP di Pulau Padang, Kemungkinan besar akan terhambatnya kebutuhan dari hasil hutan yang telah dimanfaatkan puluhan tahun oleh masyarakat yang menghuni Pulau tersebut.(Wawancara masyarakat di kecamatan Merbau)

Masyarakat hingga saat ini secara terus menerus melakukan penolakan beroperasinya PT. RAPP di Teluk Belitung. Berbagai macam bentuk aksi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Padang di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, mulai dari melakukan aksi demonstrasi skala lokal di tingkat kabupaten (Bupati dan DPRD), Provinsi (Gubernur dan DPRD), aksi pembakaran alat berat PT. RAPP oleh masyarakat, sampai puncak eskalasinya dengan adanya aksi jahit mulut dan kemah massal masyarakat Pulau Padang di depan Gedung DPR RI serta adanya isu-isu aksi bakar diri yang akan dilakukan oleh masyarakat Pulau Padang jika permintaan mereka tidak dipenuhi oleh pemerintah terhadap penolakan masuknya PT.RAPP di kecamatan Merbau kabupaten kepulauan Meranti.

Aksi demo secara besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat bukan saja di ikuti oleh orang-orang dewasa, tetapi juga diikuti oleh anak-anak yang masih di bawah umur dan berstatus sebagai pelajar. Fenomena lain yang terlihat dari opini ini yaitu dimana permasalahan ini sudah menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat setempat. Bukan hanya di media massa, tetapi menjadi suatu perbincangan oleh warga sekitar baik yang ada di warung kopi, rumah makan, pos kamling maupun di persimpangan jalan tempat tongkrongan malam para warga dan juga remaja setempat. Tidak hanya itu berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwa konflik ini juga berdampak kepada kaum perempuan khususnya ibu-ibu yang menjadikan bahan gosip pada setiap pertemuan antar sesamanya. Baik itu di tempat perbelanjaan (warung, pasar) maupun di rumah-rumah.(Wawancara dari masyarakat pulau padang)

Pro dan kontra antar sesama masyarakat pun sering terjadi dikarenakan banyaknya mengeluarkan opini-opini yang kadang-kadang terdapat kesalahpahaman antar sesama dalam menangani masalah konflik di kecamatan Merbau, Permasalahan ini apabila terus-menerus di biarkan tentunya akan memberi dampak yang besar bagi masyarakat dan juga berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang baru melakukan pemekaran beberapa tahun yang lalu, serta berdampak juga terhadap perkembangan remaja di kecamatan Merbau, khususnya yang ada di Pulau Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

## Tinjauan Pustaka

Kata opini merupakan kata yang sering didengar dan dibaca. Opini merupakan pendapat atau argumen yang dikemukakan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan opini publik berasal dari dua kata yang berasal dari bahasa latin, yakni opinari dan publicus. Opinari berpikir atau menduga. Kata opinion sendiri dalam bahasa inggris berhubungan erat dengan kata option dan hope yang berasal dari bahasa latin, yaitu optio yang artinya pilihan atau harapan. Sedangkan kata publicus mempunyai arti “milik masyarakat luas”. Dengan demikian, opini publik merupakan menyangkut hal seperti dugaan, perkiraan, harapan dan pilihan yang dilakukan oleh orang banyak (Rasyid, 2011:95).

1. Menurut Whyte, opini publik adalah sikap dari rakyat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum. Demikian juga pendapat Hennesey yang menyatakan bahwa opini publik adalah referensi yang diekspresikan oleh sejumlah orang penting tentang sesuatu isu yang menyangkut kepentingan umum. Kompleks referensi yang dimaksud adalah pertentangan keinginan (yang terbaik) dari sejumlah orang. Sejalan dengan itu Arifin mengatakan bahwa opini merupakan pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang diberikan oleh media massa. Oleh karena itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (surat kabar, film, radio, dan televisi) yang menyangkut kepentingan umum.
2. Menurut Emory Bogardus, opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan dalam masyarakat demokratis.
3. Alan D. Monroe merumuskan bahwa opini publik adalah distribusi pilihan-pilihan individu didalam masyarakat.
4. R.O Tambunan mengatakan bahwa opini publik adalah pendapat yang hidup dan berkembang sebagai bentuk interaksi nilai dan lambang didalam masyarakat.
5. William Albig berpendapat bahwa opini publik adalah hasil dari intraksi antara orang-orang dalam satu kelompok.
6. Keruger Reckless mengemukakan bahwa opini publik adalah suatu pendapat hasil pertimbangan seseorang tentang sesuatu hal yang telah diterima sebagai pikiran publik.
7. L. W Doob berpendapat bahwa opini publik menunjukkan sikap orang-orang yang menjadi anggota suatu golongan terhadap suatu masalah.
8. Bernard Barelson yang mengaitkan opini publik dengan politik dan sosial. Menurutnya, opini publik adalah tanggapan orang ( yaitu pernyataan setuju, tidak setuju atau tidak peduli) terhadap masalah-masalah politik dan sosial yang mengandung pertentangan dan meminta perhatian umum, seperti hubungan

internasional, kebijakan pemerintah, pemilihan umum, dan hubungan antar etnis.

Dari beberapa pengertian opini publik tersebut maka dalam buku Anwar (2010:13) dinyatakan bahwa opini publik memiliki paling kurang tiga unsur pertama, harus ada isu yang aktual, penting dan menyangkut kepentingan pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum, yang disiarkan melalui media massa. Kedua, harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka. Isu atau masalah adalah hasil dari apa yang dioperkan oleh media massa (baik media cetak maupun elektronik). Ketiga, selanjutnya pendapat mereka itu diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerik.

R.P Abelson (Ruslan, 2005:65) menegaskan pernyataan tentang unsur-unsur pembentukan opini publik, yaitu:

1. Kepercayaan mengenai sesuatu (believe)
2. Apa yang sebenarnya dirasakan untuk menjadi sikapnya (attitude)
3. Persepsi (perception), yaitu sebuah proses memberikan makna yang berakar dari beberapa faktor, yakni:
  - a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang / masyarakat.
  - b. Pengalaman masa lalu seseorang/kelompok tertentu menjadi landasan atau pendapat atau pandangan.
  - c. Nilai – nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai – nilai yang berlaku di masyarakat).
  - d. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang. Bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentuk opini masyarakat.

Arifin (2010:96) dengan mengacu kepada pendapat Cutlip dan

Center, menyatakan bahwa pembentukan opini publik terjadi karena :

- a. Sejumlah orang menyadari suatu situasi dan masalah yang dianggap perlu dipecahkan. Maka orang-orang ini mencari beberapa alternatif sebagai pemecahan masalahnya, hal mana didasarkan pada fakta.
- b. Beberapa alternatif lain sebagai saran pemecahan masalahnya diketemukan, sehingga terjadilah diskusi tentang kemungkinan penerimaan salah satu alternatif.
- c. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pilihan terhadap satu atau beberapa alternatif yang disetujui bersama melalui pelaksanaan keputusan yang telah diambil, terbentuklah suatu pengelompokan baru dan dipupuklah kesadaran kelompok.
- d. Berdasarkan keputusan dirumuskanlah suatu perincian pelaksanaan dan tindakan dalam bentuk program sebagai konsep kerja yang mencari dukungannya lebih luas, bukan saja dalam kelompok yang telah menerimanya, akan tetapi juga diluarnya sehingga terjadilah diskusi secara menjaral di kelompok-kelompok lain.

Opini publik terbentuk melalui proses komunikasi yang dimulai dari opini setiap individu. Setiap pesan atau pembicaraan yang menyentuh individu itu dapat ditolak atau diterima, pada umumnya melalui proses terbentuknya pengertian dan pengetahuan dan proses terbentuknya sikap dan pendapat menyetujui atau tidak menyetujui serta proses terjadinya gerak pelaksanaan.

Menurut E. Rogers dan Shoumakers (Arifin, 2010:91) proses terjadinya opini publik itu melalui lima tahap:

1. Kesadaran
2. Perhatian
3. Evaluasi
4. Coba-coba
5. Adopsi.

Rogers mengemukakan bahwa pengertian dan pengetahuan lahir setelah melewati pintu kesadaran dan perhatian. Dengan kata lain bahwa pesan atau pembicaraan dapat diketahui atau dimengerti oleh seseorang untuk kemudian melahirkan sikap dan opini (pendapat), harus terlebih dahulu seseorang itu memiliki kesadaran akan adanya rangsangan yang menyentuhnya. Rangsangan itu kemudian menimbulkan pengamatan dan perhatian.

Semua pesan atau pembicaraan yang mendapat perhatian kemudian diolah dan diproses oleh alat-alat kerohanian individu, sehingga dapat menjadi pengertian dan pengetahuan. Pengertian dan pengetahuan itu pada dasarnya adalah salah satu manifestasi dari proses berpikir. Hasil proses berpikir selanjutnya ialah keputusan, yaitu membentuk opini atau pendapat dan kesimpulan serta proses tindakan sebagai bagian dari evaluasi, maka selanjutnya beralih ketahap coba-coba. Setelah itu diteruskan kemudian ke tahap adopsi.

### **Pengertian Konflik**

Konflik merupakan suatu proses yang mulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi perhatian pihak pertama. Definisi tersebut merupakan pengertian yang luas dan menjelaskan bahwa suatu titik pada setiap kegiatan yang tengah berlangsung bila suatu interaksi “bersilangan” dapat menjadi suatu konflik antarpihak.

Tadjuddin Noer Effendi (Agus, Surata) mengatakan bahwa konflik sosial secara teoritis dapat terjadi dalam berbagai tipe atau bentuk yaitu konflik secara vertikal dan konflik secara horizontal. Konflik vertikal yang dimaksud adalah konflik antara elite dan massa, sementara konflik secara horizontal yaitu konflik yang terjadi dikalangan massa (rakyat) itu sendiri.

### **Penyebab Timbulnya Konflik**

Menganalisis konflik dapat diawali dengan mengidentifikasi atas sumber-sumber penyebab dan faktor pemicu. Penyebab adalah kondisi tertentu yang berpotensi menghasilkan konflik. Sering penyebab ini menjadi faktor

tersembunyi (laten) sepanjang tidak ada faktor atau kejadian yang mengubahnya menjadi konflik terbuka (manifest)

Menurut pendapat Mc Farland, konflik merupakan gambaran perilaku seseorang atau sesuatu kelompok orang untuk menguasai kelompok lain. Suasana konflik dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- a) Zero Sum Game, yaitu bila suatu kelompok memenangkan power, maka yang lain kehilangan power sejumlah yang dimenangkan oleh kelompok lain. Maka bila yang satu bertambah, yang lain berkurang sejumlah itu.
- b) Non Zero Sum Game, yaitu setiap kelompok memperoleh hal-hal yang dikehendaki secara bersama-sama (win-win principle).

Ibnu Kaldun seorang filsuf Negarawan, Ilmuwan Islam dari abad ke-14 sebagaimana pernah diulas Robert H. Lauer, melihat bahwa konflik itu merupakan salah satu gejala atau proses sosial ke arah suatu perubahan sosial. Artinya, ini merupakan sesuatu yang perlu (necessary) dalam terciptanya suatu perubahan struktural dalam perilaku sosial.

Pendapat lain mengenai konflik menurut Dahrendorf, dimana konflik sangat dipengaruhi oleh peran para aktor dalam organisasi yang didukung oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Bahkan Talcott Parson menyebutkan bahwa konflik terjadi karena benturan-benturan kepentingan (perebutan status, kekuasaan dan materi) dari para aktor yang ada. Asumsi yang melindasi konflik tersebut, karena setiap aktor yang ada dalam organisasi saling merebut tujuan tertentu dan aktor-aktor itu memiliki cara untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor-aktor dari kelompok yang berbeda tersebut dihadapkan dengan sejumlah kondisi situasional tertentu yang bisa menimbulkan ketegangan sosial dan konflik yang terbuka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang penyajiannya secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian (Suyanto dan 2010:172).

Sementara, jenis riset dengan penyajian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktua, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

Menurut Fraenkel dan Wallen (Ruslan, 2010:147) secara wajar untuk menentukan besar ukuran sampel yang paling baik yaitu sebesar-besar peneliti dapat memperolehnya dengan pengorbanan waktu dan energi yang wajar. Artinya, mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, lain sebagainya. Sedangkan, menurut Gay dan Diehl semakin besar sampelnya maka kecenderungan lebih representatif dan hasilnya lebih digeneralisir, maka ukuran sampel dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan snowball sampling yaitu mengimplikasikan jumlah informan yang semakin membesar seiring dengan berjalannya waktu pengamatan (Pawinto.2007:92). Penelitian berawal dari seorang informan untuk mengawali pengumpulan data, kepada informan ini

peneliti menanyakan siapa lagi berikutnya yang sesuai dengan wawancara dan begini seterusnya hingga penelitian merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah didapat secara memadai.

Subjek penelitian adalah sumber peneliti dalam mengambil informasi (informan) yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat di Pulau Padang kecamatan Merbau Kabupaten kepulauan Meranti, kepala desa bagan melibur kecamatan merbau Kabupaten Meranti, STR(Serikat Tani Riau), Humas PT RAPP Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa orang untuk dijadikan informan dalam mengumpulkan semua informan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sementara yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Opini publik terhadap konflik PT RAPP Pulau Padang kecamatan Merbau kabupaten kepulauan Meranti

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah di Teluk Belitung tepatnya di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten termuda di Provinsi Riau yang baru berdiri tahun 2009 sebagai pemekaran wilayah Kabupaten Bengkalis. Penulis tertarik untuk meneliti di kecamatan Merbau dengan alasan bahwa konflik yang terjadi tersebut ada sejak beberapa bulan setelah pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti dan hingga saat ini konflik di kecamatan Merbau sangat menjadi sorotan bagi khalayak ramai.

Subjek penelitian adalah sumber peneliti dalam mengambil informasi (informan) yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat di Pulau Padang kecamatan Merbau Kabupaten kepulauan Meranti, kepala desa bagan melibur kecamatan merbau Kabupaten Meranti, STR(Serikat Tani Riau), Humas PT RAPP Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa orang untuk dijadikan informan dalam mengumpulkan semua informan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sementara yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Opini publik terhadap konflik PT RAPP Pulau Padang kecamatan Merbau kabupaten kepulauan Meranti.

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif seseorang peneliti bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan, dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Whyte, opini publik adalah sikap dari rakyat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum. Demikian juga pendapat Hennesey yang menyatakan bahwa opini publik adalah referensi yang diekspresikan oleh sejumlah orang penting tentang sesuatu isu yang menyangkut kepentingan umum. Kompleks referensi yang dimaksud adalah pertentangan keinginan (yang terbaik)

dari sejumlah orang. Sejalan dengan itu Arifin mengatakan bahwa opini merupakan pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang diberikan oleh media massa. Oleh karena itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (surat kabar, film, radio, dan televisi) yang menyangkut kepentingan umum.

HTI merupakan hutan tanaman yang dibangun sebagai suatu usaha komersial, yang secara ekonomis dapat mandiri untuk menghasilkan bahan baku industri perikanan. Misi dan tujuan HTI adalah untuk meningkatkan produktifitas kawasan hutan sehingga dapat menunjang kebutuhan bahan baku industri perikanan.

Berlanjut dari itu, Hutan yang ada di Pulau Padang tersebut merupakan hamparan gambut dan sebagian masyarakatnya sangat bergantung hidup dengan hasil hutan, hal ini dapat di buktikan bahwa bahan baku perumahan masyarakat pulau padang 95% berasal dari kayu hutan. Masyarakat beranggapan apa bila penggarapan hutan ini terus berlangsung oleh PT. RAPP di Pulau Padang, kemungkinan besar akan berdampak terhadap kegiatan masyarakat serta terhambatnya kebutuhan dari hasil hutan yang telah dimanfaatkan puluhan tahun oleh masyarakat yang menghuni Pulau tersebut.

Masyarakat hingga dengan saat ini secara terus menerus melakukan penolakan beroperasinya PT. RAPP di Pulau Padang. Berbagai macam bentuk aksi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Padang khususnya di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, mulai dari melakukan aksi demonstrasi skala lokal, Aksi pembakaran alat berat PT. RAPP oleh masyarakat, sampai puncak eskalasinya dengan adanya aksi jahit mulut dilakukan oleh masyarakat Pulau Padang jika permintaan mereka tidak dipenuhi oleh pemerintah terhadap penolakan masuknya PT. RAPP di Pulau Padang.

Permasalahan ini apabila terus-menerus di biarkan tentunya akan memberi dampak yang besar bagi masyarakat dan juga berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang baru melakukan pemekaran beberapa tahun yang lalu, Serta berdampak juga terhadap perkembangan remaja Pulau Padang, khususnya yang ada di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Opini Publik Terhadap Konflik PT RAPP di Pulau Padang kecamatan Merbau kabupaten Meranti**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi opini publik terhadap konflik PT RAPP di pulau padang kecamatan merbau kabupaten meranti. Seperti yang telah dijelaskan pada bab II adanya faktor yang mempengaruhi pembentukan Opini menurut R.P Abelson (Ruslan, 2005:65) yaitu: kepercayaan, sikap yang terdiri dari tiga komponen (kognitif, afektif dan behaviour) dan persepsi yang merupakan proses pemberian makna yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, nilai-nilai yang dianut, pengalaman masa lalu dan berita atau media. Dan dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya dua faktor tambahan yang mempengaruhi pembentukan opini yaitu faktor ekonomi dan faktor politik Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan opini publik terhadap konflik yang terjadi di pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti

### **Proses Terjadinya opini publik terhadap konflik yang terjadi di pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti**

Pada Bab II E. Rogers dan Shoumakers (Arifin, 2010:91) menjelaskan mengenai proses terjadinya opini publik, yaitu kesadaran, perhatian, evaluasi, coba-coba dan adopsi. Hasil penelitian ini tidak menemukan bahwa adopsi sebagai proses terjadinya opini publik. Namun, hasil penelitian ini menemukan empat proses terjadinya opini publik terhadap konflik yang terjadi di Pulau Padang kecamatan merbau kabupaten meranti, yaitu kesadaran, perhatian, evaluasi dan coba-coba. Berikut hasil penelitian mengenai proses terjadinya opini publik terhadap konflik yang terjadi di Pulau Padang kecamatan merbau kabupaten meranti,

#### **a. Kesadaran**

Kesadaran dalam pembahasan ini adalah timbulnya kesadaran masyarakat Pulau Padang kecamatan Merbau setelah konflik yang sedang berlangsung di Pulau Padang merupakan konflik yang harus segera di selesaikan karena jika tidak maka akan terjadi lebih banyak permasalahan yang muncul apa lagi banyaknya temuan dan fakta yang menyebutkan Pulau Padang pada masa yang akan datang akan tenggelam jika proses HTI dari perusahaan tetap di laksanakan di Pulau Padang. Berikut kutipan wawancara dengan responden PN:

“konflik di Pulau Padang ini harus di selesaikan cepat, karena kalau tak ada juga penyelesaian sampai dengan tahun ni mungkin lebih banyak masalah yang timbul ”(Hasil wawancara, 07 Agustus 2013).

Berdasarkan hasil wawancara, PN: menggambarkan bahwa kesadarannya apabila konflik ini terus-menerus di biarkan tentunya akan memberi dampak yang besar bagi masyarakat dan juga berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang baru melakukan pemekaran beberapa tahun yang lalu, Serta berdampak juga terhadap perkembangan remaja Pulau Padang, khususnya yang ada di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

#### **b. Perhatian.**

Perhatian disini adalah adanya perhatian masyarakat mulai tertuju pada konflik yang terjadi Pulau Padang dengan PT RAPP disebabkan pemerintah yang telah memberi izin kepada perusahaan untuk beroprasi melakukan penggerapan tanah di Pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti, sehingga terjadi konflik yang berkepanjangan seperti ini,

Berikut kutipan hasil wawancara responden MHD kepada peneliti :

“konflik sekarang yang terjadi mengenai Pulau Padang itu bukan masyarakat dengan PT.RAPP saja, tapi dengan pemerintah juga. Karena pemerintah yang mengeluarkan SK untuk perusahaan itu. ”  
(Hasil wawancara , 08 Agustus 2013).

Responden MHD menyadari bahwa perusahaan tersebut beroperasi memang memiliki izin dari pemerintah untuk melaksanakan program HTI perusahaan, tetapi menurut responden pengeluaran SK oleh pemerintah tersebut tidak ada komprominya dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di pulau padang. Karena itu lah masyarakat merasa seolah-olah tidak di anggap oleh pemerintah dan pengeluaran izin kepada perusahaan hanyalah kompromi antar pemerintah dengan perusahaan saja tidak ada sedikitpun melibatkan masyarakat, padahal lahan hutan yang di berikan pada perusahaan tersebut milik masyarakat Pulau Padang. Yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Pulau Padang.

Berikut kutipan hasil wawancara responden MHD kepada peneliti :

“dari sini sudah terlihat bahwa pemerintah itu tidak lagi peduli dengan masyarakat, mereka lebih mementingkan meningkatkan watak eksploitasi hutan dan perusahaan, dari pada menjawab apa yang menjadi masalah-masalah yang di hadapai oleh Rakyat. ”  
(Hasil wawancara , 08 Agustus 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden MHD, bisa dilihat bahwa ia menyatakan bahwa perhatian pemerintah kurang kepada masyarakat yang berada di Pulau Padang kecamatan meranti, masyarakat merasa adanya hal yang merugikan mereka. Dan tidak mementingkan masyarakat yang puluhan tahun menghuni pulau tersebut. Sehingga, mereka mulai cermat dalam menanggapinya dengan memberikan perhatian penuh terhadap perusahaan tersebut.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh STR(sarikat tani riau) setelah melalui proses berpikir yang panjang atas apa yang telah dirasakan masyarakat, timbul lah sebuah keputusan, pendapat dan kesimpulan. STR (sarikat tani riau) mulai merasakan bahwa hak-hak yang masyarakat miliki banyak dilanggar oleh perusahaan dan pemerintah yang pengawasannya sangat lemah. Sehingga masyarakat mulai menyuarakan suaranya atau pendapatnya kepada publik.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ridwan ketua STR sebagai berikut :

“Alasan pemberian izin oleh pemerintah kepada perusahaan semata-mata karena ingin mengejar pertumbuhan dan mengambil keuntungan yang lebih dari sumber daya alam yang ada dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam tersebut. Serta menjadikan lahan hutan sebagai landasan investasi bagi pembangunan negara dengan memberikan pengelolaan lahan hutan kepada pihak yang lebih menguntungkan ketimbang kepada masyarakat”(Hasil wawancara 19 agustus 2013)

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh beberapa sosiolog yang menjabarkan bahwa akar timbulnya konflik tersebut salah satunya adalah adanya benturan kepentingan baik itu secara politik maupun ekonomi. Benturan tersebut

di picu oleh makin banyaknya diantara kelompok pengusaha saling merebut wilayah dan perluasan wilayah untuk mengembangkan usahanya.

**d. Coba-Coba**

Tahap coba-coba ini adalah STR ( sarikat tani riau) dan masyarakat pulau padang mulai mencoba untuk melakukan tindakan-tindakan untuk menentang dengan melakukan aksi demo yang dilakukan untuk penolakan beroprasinya PT RAPP untuk penggerapan hutan yang berada di pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti. Masyarakat menyuarakan bahwa mereka menolak masuknya PT RAPP dikawasan pulau padang

Berikut hasil wawancara dari debi purwanto seorang fotografer di pulau padang:

“Pertama kali ia mengikuti aksi demo pada tanggal 18 mei 2010 tepatnya di depan kantor Camat Merbau, mereka meminta lahan hutan yang telah digarap atau diambil oleh PT.RAPP tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat Pulau Padang dan PT.RAPP tidak lagi di perbolehkan untuk beroprasi di Pulau Padang di karenakan banyaknya temuan dan fakta yang menyebutkan Pulau Padang pada masa yang akan datang akan tenggelam jika proses HTI dari perusahaan tetap di laksanakan di Pulau Padang”(Hasil wawancara 20 Agustus 2013)

Dari wawancara dengan Debyy seorang fotografer menerangkan Setelah beberapa kali aksi demo dilakukan, aksi demo juga dilakukan langsung kepihak perusahaan PT.RAPP yaitu pada bulan Januari 2012. Dengan melakukan menyusuri lahan hutan sekitar 15 jam perjalanan menuju kawasan garapan perusahaan untuk program HTI PT.RAPP. Aksi ini di ikuti oleh ratusan warga Pulau Padang. Dan yang terakhir aksi demo yang dilakukan oleh warga yaitu pada bulan September 2012 hingga sekarang warga Pulau Padang masih menunggu hasil dari keputusan dari pemerintah dan juga perusahaan PT.RAPP

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa STR dan masyarakat pulau padang mulai mencoba keberaniannya untuk menyatakan pendapat terhadap masuknya PR RAPP di pulau padang kecamatan merbau kabupaten meranti yang merugikan masyarakat dengan melakukan tindakan berupa aksi demo

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa proses yang terjadi mengenai opini publik terhadap konflik yang terjadi di pulau padang kecamatan merbau kabupaten meranti. Proses pertama yaitu kesadaran. Timbulnya kesadaran masyarakat Pulau Padang kecamatan Merbau setelah konflik yang sedang berlangsung di Pulau Padang merupakan konflik yang harus segera di selesaikan karena jika tidak maka akan terjadi lebih banyak permasalahan yang muncul apa lagi banyaknya temuan dan fakta yang menyebutkan Pulau Padang pada masa yang akan datang akan tenggelam dan banyak mengalami kerugian jika proses HTI dari perusahaan tetap di laksanakan di Pulau Padang, Proses yang kedua yaitu perhatian. perhatian masyarakat mulai tertuju pada konflik yang terjadi Pulau Padang dengan PT RAPP disebabkan pemerintah yang telah memberi izin kepada perusahaan untuk beroprasi melakukan penggerapan tanah di Pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti,

Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan oleh STR (sarikat tani riau) setelah melalui proses berpikir yang panjang atas apa yang telah dirasakan masyarakat, timbul lah sebuah keputusan, pendapat dan kesimpulan. STR (sarikat tani riau) mulai merasakan bahwa hak-hak yang masyarakat miliki banyak dilanggar oleh perusahaan dan pemerintah yang pengawasannya sangat lemah. Informan memiliki harapan yang sama untuk pemerintah agar melakukan evaluasi terhadap kinerjanya

Proses lain yang terjadi mengenai opini informan adalah coba-coba. Dalam proses ini STR ( sarikat tani riau) dan masyarakat pulau padang mulai mencoba untuk melakukan tindakan-tindakan untuk menentang dengan melakukan aksi demo yang dilakukan untuk penolakan beroprasinya PT RAPP untuk penggerapan hutan yang berada di pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti. Masyarakat menyuarakan bahwa mereka menolak masuknya PT RAPP dikawasan Pulau Padang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Opini publik terhadap konflik PT RAPP di pulau padang kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti adalah sangat merugikan masyarakat pulau padang dan masyarakat pulau padang akan tetap menolak masuknya perusahaan PT RAPP(Riau Andalan Puld & Paper) ini di kawasan pulau padang karena perusahaan PT RAPP(Riau Andalan Puld & Paper) disini ingin mengambil lahan masyarakat, Hutan yang ada di Pulau Padang tersebut merupakan hamparan gambut dan sebagian masyarakatnya sangat bergantung hidup dengan hasil hutan, hal ini dapat di buktikan bahwa bahan baku perumahan masyarakat pulau padang 95% berasal dari kayu hutan. Masyarakat beranggapan apa bila penggarapan hutan ini terus berlangsung oleh PT. RAPP di Pulau Padang, kemungkinan besar akan berdampak terhadap kegiatan masyarakat serta terhambatnya kebutuhan dari hasil hutan yang telah dimanfaatkan puluhan tahun oleh masyarakat yang menghuni Pulau tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Kepada perusahaan, hendaknya bersikap transparan kepada semua pihak yang terlibat dalam konflik di Pulau Padang.
- 2) Kepada pemerintah, hendaknya segera merevisi ulang SK 327 yang di keluarkan oleh Kemenhut secara arif dan bijaksana.
- 3) Kepada masyarakat, agar tetap mempertahankan keamanan di Pulau Padang dan memberi kesempatan kepada pemerintah dan instansi terkait dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi di Pulau Padang.

Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat positif yang dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik. Serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. 2010. Opini publik. Jakarta: Gramata Publishing
- Bagong Suyoto. 2008. Rumah Tangga Peduli Lingkungan. Jakarta: PT. Prima Infosarana Media.
- Cangara, Hafied.2005. Pengantar Ilmu komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dahrendrof, Ralf.1986.Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri Sebuah Analisis-Kritik.Jakarta:CV Rajawali.
- Deny Hidayati. 2005. Manajemen Konflik Stakholders Delta Mahakam. Jakarta: Piramida Publishing
- Edi Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat. Bandung Refika Aditama.
- Effendy,Onong Uchana. 2003.ilmu, teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Imam Sentot Wahyono. 2010. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Jurnal Perempuan. 2002. Perempuan di Wilayah Konflik. Yayasan Jurnal Perempuan.
- Kaslan. 1991. Butir-Butir Tata Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan IUPHHK-PT.RAPP.2004.Pekanbaru.
- Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawasdi Rauf. 2001.Konsensus dan Konflik Politik.Jakarta:Dirjen Dikti
- Nopri Susan.2009. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riza Sihbudi, Nurhasim. 2001.kerusakan sosial di indonesia. Jakarta : PT.Gradindo.
- Ruslan, Rosadi. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Jakarta: Rajawali pers.
- Ruslan, Rosali.2005. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Bagong dan Sutinah . 2010. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Kencana.

### **Sumber lainnya :**

- <http://www.mongabai.co.id>. Diambil pada hari Minggu 06 Oktober 2013 13:30 wib
- [http://konflik\\_agraria\\_diriau\\_dipicu\\_proses\\_izin\\_tidak\\_transparan.html](http://konflik_agraria_diriau_dipicu_proses_izin_tidak_transparan.html). Minggu 06/10/13 jam 11.48 wib
- UPTD Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Merbau.2013.